

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa interaksi antarbudaya menjadi faktor yang sangat penting dalam kehidupan kerja awak kapal kargo internasional. Lingkungan profesional yang beragam budaya, yang melibatkan perbedaan latar belakang budaya, bahasa, serta kebiasaan dalam bekerja, menjadikan komunikasi sebagai aspek yang sangat penting untuk mempertahankan kelancaran operasional dan keselamatan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa para awak kapal secara keseluruhan terlibat dalam interaksi antar budaya, baik dalam situasi formal pekerjaan maupun interaksi santai sehari-hari. Pada fase awal interaksi, para awak kapal merasakan kecemasan dan ketidakpastian yang disebabkan oleh tantangan bahasa, perbedaan dalam cara berkomunikasi, serta kecemasan dan ketidakpastian dalam instruksi kerja, terutama pada situasi yang berisiko tinggi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian dalam komunikasi antar budaya dilakukan melalui cara yang praktis, adaptif, dan berdasarkan pada pengalaman. Para awak kapal tidak berupaya menghilangkan kecemasan dan ketidakpastian, melainkan mengelolanya dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami, pengulangan dan klarifikasi instruksi, serta penyesuaian cara berkomunikasi dengan rekan dari budaya yang berbeda. Tingkat interaksi yang meningkat dan pengalaman kerja yang bertambah berperan penting dalam membekali para awak kapal memahami pola komunikasi, membangun rasa saling percaya, serta mengurangi risiko terjadinya kesalahpahaman. Ini menunjukkan bahwa pengalaman dalam komunikasi antar budaya adalah faktor utama untuk meningkatkan efektivitas kerja dan kerjasama dalam konteks multikultural. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa penanganan kecemasan dan ketidakpastian dalam interaksi antarbudaya bersifat dinamis dan sangat

dipengaruhi oleh konteks lingkungan kerja. Di dalam lingkungan kerja awak kapal kargo internasional, interaksi antarbudaya tidak hanya memengaruhi hubungan antarpribadi, tetapi juga memiliki dampak implikasi langsung terhadap kinerja tim dan keselamatan kerja. Oleh karena itu, interaksi antarbudaya bukan hanya sekedar keterampilan tambahan, tetapi merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh awak kapal dalam menghadapi tuntutan pekerjaan di lingkungan maritim internasional yang beragam dan penuh resiko.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal yang diharapkan bisa dipertimbangkan oleh pihak terkait. Untuk para anggota tim kapal kargo internasional, temuan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman akan pentingnya interaksi antarbudaya, terutama dalam menghadapi kecemasan dan ketidakpastian selama beroperasi dalam lingkungan multikultural. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, terbuka, dan dapat beradaptasi menjadi kunci untuk mengurangi kesalahpahaman serta meningkatkan keselamatan dan efektivitas kerja dikapal. Selain itu, awak kapal juga diharapkan dapat mengembangkan strategi coping yang positif dalam menghadapi tekanan kerja dan keterbatasan ruang sosial selama masa kontrak.

Bagi perusahaan pelayaran, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam merancang kebijakan yang lebih memperhatikan aspek psikologis awak kapal. Selain penguatan pelatihan komunikasi antarbudaya, perusahaan dapat mempertimbangkan penyediaan program dukungan psikologis, seperti sesi konseling daring, pelatihan manajemen stres, maupun forum komunikasi internal yang memungkinkan awak kapal menyampaikan kendala komunikasi secara terbuka. Mengingat lingkungan kerja kapal yang bersifat hierarkis dan penuh tuntutan keselamatan, pendekatan organisasi yang suportif dapat membantu menekan tingkat kecemasan dan stres yang muncul akibat perbedaan budaya maupun tekanan operasional. Selain itu,

perusahaan juga disarankan untuk memperhatikan proses adaptasi kru baru melalui program orientasi antarbudaya yang sistematis, sehingga perbedaan gaya komunikasi dan budaya organisasi dapat dipahami sejak awal masa kerja. Langkah ini diharapkan dapat mengurangi potensi konflik interpersonal dan meningkatkan efektivitas koordinasi kerja di atas kapal.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal untuk mengkaji komunikasi antarbudaya, di sektor maritim. Penelitian ini lanjut bisa dilakukan dengan memperbanyak jumlah informan, melibatkan jabatan yang lebih beragam, atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai dinamika komunikasi antarbudaya di dalam lingkungan kerja berisiko tinggi.

5.3 Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah informan dan ruang lingkup penelitian yang berfokus pada awak kapal kargo internasional. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak dan latar belakang jabatan yang lebih beragam, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai komunikasi antarbudaya di lingkungan multikultural. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji komunikasi antarbudaya awak kapal dengan menggunakan pendekatan atau perspektif teori yang berbeda, maupun membandingkan konteks kerja maritim dengan sektor kerja multikultural lainnya. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan mampu memperkaya kajian komunikasi antarbudaya serta memberikan kontribusi akademik yang lebih luas.